

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *1.1. Latar Belakang*

Indonesia tengah berada dalam kondisi darurat berita *hoax* atau yang tidak terjamin kebenarannya, seiring dengan interaksi masyarakat Indonesia di dunia maya yang semakin hari semakin tinggi. Masyarakat di Indonesia saat ini lebih mudah mendapatkan konten *online* atau informasi melalui media massa. Hal ini yang menjadi alasan mudahnya berita *hoax* tersebar di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan Kantar TNS dalam riset *Connected Life 2017* pada CNNIndonesia.com, 61 persen masyarakat Indonesia dengan senang hati mempercayai informasi yang mereka peroleh.

Salah satu penyebar berita *hoax* yaitu melalui video yang beredar ke masyarakat, sehingga menjadi sesuatu yang viral. Salah satu berita *hoax* yaitu isu telur. Kabar beredarnya telur palsu bermula dari beberapa video yang memperlihatkan kondisi tak normal dari sejumlah telur. Diperlihatkan bahwa tekstur telur tersebut lebih kenyal dari telur biasa dan menyerupai plastik. Selain itu juga, berita telur palsu beredar melalui *Whatsapp*, *Youtube* dan media lainnya. Video yang disebar ke masyarakat tidak menyertakan narasi atau deskripsi lengkap dari post aslinya justru menginformasikan mengenai perbedaan telur asli dan palsu. Sehingga membuat spekulasi adanya telur palsu benar beredar di tengah masyarakat.

Telur menurut Kepala Divisi Humas Polri, Irjen Pol. Setyo Wasisto yaitu telur produk biologis, tidak mungkin dipalsukan. Buruknya kualitas telur seperti yang beredar di sosial media disebabkan karena kondisi telur sudah lama bukan karena palsu. Biasanya telur yang sudah terlalu lama atau ternak (ayam) yang sakit menebal selaput telurnya. (Setyo, 2018)

Hal ini membuat telur nampak tidak seperti biasanya. Karena memiliki kuning telur yang lembek dan putih telurnya terlalu cair. Pembuatan telur palsu membutuhkan teknologi canggih dan biaya tidak sedikit. Maka dari itu sangat diragukan bila telur palsu terbukti adanya. Selain belum ada teknologi yang mampu membuat telur palsu di dunia

ini, jika telur palsu dijual ke masyarakat sudah dipastikan telur itu mahal. Dengan adanya spekulasi tentang telur palsu, penulis mengekspresikan persepsi masyarakat yang sudah terbiasa menerima informasi melalui benar atau palsunya telur.

Telur palsu merupakan fenomena yang sudah sering kita perbincangkan. Hal ini sama dengan adanya kasus “Beras Plastik”. Hal ini membuat perspektif masyarakat “Apakah telur palsu memang benar adanya?”. Isu ini membuat resah masyarakat, ditambah ramai diperbincangkan oleh berita-berita di media massa maupun internet. Semakin ramai orang memperbincangkan tentang berita yang ada, semakin pula berita itu semakin dibesarkan-besarkan.

## **1.2. Masalah Penciptaan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berita palsu mengenai sesuatu yang sangat pokok tentunya akan menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh banyak kalangan terutama masyarakat Indonesia salah satunya adalah adanya *hoax* mengenai telur palsu. Telur yang sering menjadi bahan berita dipalsukan yaitu telur ayam. Menurut penulis fenomena ini membuat masyarakat resah dengan kehadiran *hoax* tersebut.

Telur merupakan makanan yang bisa dikonsumsi oleh semua kalangan. Dari kalangan menengah kebawah hingga menengah ke atas. Jika makanan yang dirasa sangat penting ini dipalsukan maka akan sangat berpengaruh dan mengubah persepsi masyarakat ketika melihat telur. Karya ini dibuat untuk mengomentari masyarakat yang termakan oleh isu *hoax* tentang telur palsu dan mengajak masyarakat untuk bisa membedakan tentang benar atau tidak adanya kehadiran telur palsu. Dalam konsep berkarya penulis membuat display yang masuk kedalam konsep agar *audience* terkecoh dengan kehadiran telur asli dan telur palsu.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penciptaan yaitu memainkan narasi masyarakat terhadap telur setelah adanya isu berita tentang “Telur Palsu”.

### 1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penulis, rumusan masalah dalam proses penciptaan adalah; Apa yang terjadi ketika *hoax* mempengaruhi persepsi masyarakat?

## 1.3. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan yaitu diharapkan dengan terciptanya karya ini mengajak *audiens* yang melihat dan membandingkan tentang asli dan palsu telur.

## 1.4. Manfaat Penciptaan

### a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pembahasan tentang *hoax* yang terjadi di jejaring sosial, pengaruh perkembangan komunikasi, dan penyebaran berita.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas penggunaan dalam jejaring sosial. Dan juga sebuah kritik untuk menjadi pertimbangan pentingnya penyebaran berita yang sesungguhnya sebagai solusi terhadap permasalahan di jejaring sosial.

### c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

### d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap karya yang sejenis.

### *1.5. Metode Penciptaan*

Adapun metode - metode yang di terapkan penulis dalam proses penciptaan adalah sebagai berikut:

- Metode yang digunakan dalam menjalankan penelitian dan pendasaran bagi karya Penulis adalah kualitatif dengan bantuan pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel, dan internet.
- Penulis juga mengeksplorasi material yang sesuai untuk membuat sebuah karya instalasi.
- Mengeksplorasi visual dan teknik yang disatukan untuk mejadikan kesatuan dalam sebuah karya.

### *1.6 Sistematika Penulisan*

Untuk memahami lebih jelas Tugas Akhir ini, maka penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi latar belakang penciptaan, masalah penciptaan berupa identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**

Pada Bab II berisi kajian pustaka (teoritik), Seniman pembanding, dan tema.

#### **BAB III KONSEP, PROSES PENCIPTAAN DAN VISUALISASI KARYA**

Pada Bab III berisi konsep penciptaan, proses penciptaan, dan visualisasi karya. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB IV KESIMPULAN**

Pada bab IV berisi uraian hasil pembahasan dari mulai pendahuluan hingga visualisasi karya yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat dan padat yang “mengacu/menjawab” masalah penciptaan, sekaligus sebagai upaya pencapaian tujuan penciptaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi daftar dari pustaka yang dijadikan rujukan dalam teks yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, kemutakhiran, dan kandungan materi yang relevan dengan topik.